

GAMBARAN ADAPTASI ANAK YATIM PIATU PENDERITA TUNARUNGU DIPANTI ASUHAN FEBE TONDANO

Dessy N. Andries

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
dessiandries3@gmail.com

Melkian Naharia

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
melkiannaharia@gmail.com

Marsael M. Sengkey

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado

marselsengkey@gmail.com

ABSTRAK

Pada umumnya seorang anak yang tinggal dengan orang tua kandung akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya karena anak mendapatkan bimbingan yang lebih dari orang tua. Tetapi tidak semua anak beruntung memiliki keluarga yang lengkap seperti yang dialami oleh anak dilingkungan panti asuhan. Setiap manusia diciptakan oleh Tuhan memiliki kelebihan dan kekurangan. Anak dengan keterbatasan tunarungu membutuhkan adaptasi lingkungan agar dapat menyesuaikan diri dengan baik. Adaptasi yang baik bagi seorang anak penyandang tunarungu yang berada di panti Asuhan Febe Tondano tidak terjadi secara instan, akan tetapi melalui proses dari orang-orang yang ada disekelilingnya. Tujuan dalam penelitian untuk mendapatkan gambaran dan analisis adaptasi pada anak yatim piatu penderita tunarungu dipanti asuhan febe Tondano. peneliti menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, subjek yang diteliti berjumlah 1 orang. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses adaptasi yaitu kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, agama serta budaya, sebagian besar subjek mampu menyesuaikan diri. walaupun subjek tetap dibantu oleh teman-teman dan pengasuh yang berada dilingkungan panti.

Kata Kunci: Adaptasi, Tunarungu, Panti Asuhan

ABSTRACT

In general, a child who lives with biological parents will find it easier to adapt to their environment because children get more guidance from their parents. But not all children are lucky to have a complete family as experienced by children in orphanages. Every human being created by God has advantages and disadvantages. Children with hearing impairment need environmental adaptations in order to adapt well. A good adaptation for a deaf child who is in the Febe Tondano Orphanage does not happen instantly, but through the process of the people around him. Purpose In this study to get an overview and analysis of adaptation to deaf orphans at the Febe Tondano orphanage. researchers used qualitative methods. The approach used in this research is a case study, the number of subjects studied is 1 person. data collection techniques used are observation and interviews. The results of the study showed that the factors that influenced the adaptation process were physical condition, personality, learning process, environment, religion and culture, most of the subjects were able to adjust. Even though the subjects were still assisted by friends and caregivers who were in the orphanage environment.

Keywords: Adaptation, Deaf, Orphanage

PENDAHULUAN

Manusia dalam hidup bermasyarakat akan saling berhubungan dan membutuhkan satu sama lain. Proses itulah yang menimbulkan adaptasi pada diri manusia. Setiap manusia memiliki sikap yang berbeda dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar, ada yang dengan mudah dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, tetapi ada juga yang memerlukan waktu lebih lama untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru menurut (Suparlan, 1993). Adaptasi sendiri merupakan salah satu bentuk penyesuaian diri dalam lingkungan sosial yang berarti dapat mengubah pribadi seseorang sesuai dengan keadaan lingkungan.

Pada umumnya seorang anak yang tinggal dengan orang tua kandung atau dengan keluarga akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya karena anak akan mendapatkan bimbingan dan perhatian yang lebih dari orang tua. Tetapi tidak semua anak beruntung memiliki keluarga yang lengkap dan tumbuh di dalam keluarga yang utuh dengan kedua orang tua kandung. Seperti yang dialami oleh anak-anak yang tinggal dilingkungan panti asuhan.

Setiap manusia diciptakan oleh Tuhan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, ada yang mempunyai indra yang lengkap dan berfungsi, ada juga yang memiliki indra yang lengkap namun tidak berfungsi. Seperti anak yang indra pendengarannya tidak berfungsi dengan baik yang biasa disebut tunarungu. Anak dengan kelainan pendengaran atau tunarungu secara medis, adalah anak yang memiliki masalah pada pendengarannya karena sesuatu dan lain hal sebab terdapat satu atau lebih orang yang mengalami gangguan atau rusak, artinya tidak mampu menjalankan fungsinya untuk menghantarkan dan mempersepsikan rangsangan suara yang di tangkap untuk diubah menjadi sesuatu yang mudah dipahami

Di panti asuhan “Febe” Tondano tidak hanya menampung anak-anak dengan kondisi kesehatan dan indra yang baik tetapi juga anak dengan gangguan pendengaran yang biasa disebut dengan tunarungu. Adaptasi yang baik bagi seorang anak penyandang tunarungu tidak terjadi secara instan, akan tetapi melalui proses-proses dan pola pengasuhan yang tepat dan baik dari orang-orang yang ada disekelilingnya.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam sehingga dapat merumuskan judul : **Gambaran Adaptasi Anak Yatim Piatu Penderita Tunarungu di Panti Asuhan Febe Tondano**

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (moleong, 2006).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus. Pendekatan studi kasus Yang bertujuan mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka informasi dari berbagai sumber (Creswell, 2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendapatkan gambaran dan analisis pada anak yatim piatu penderita tunarungu di panti asuhan Febe Tondano.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu (I) anak laki laki yatim piatu yang merupakan penyandang tunarungu dan tinggal di panti asuhan Febe Tondano.

Agar penelitian ini dapat dijadikan acuan maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan menunjang proses analisis data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara.

Analisis data pada penelitian ini ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara yang didapatkan melalui observasi secara langsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis data dari Miles dan Huberman (sugiyono, 2019) yang menggunakan analisis model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan.

Uji Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan model Triangulasi Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan awal yang dilakukan peneliti untuk mengadakan penelitian dimulai dengan menyusun paduan wawancara terlebih dahulu. Pedoman wawancara yang digunakan berdasarkan teori teori yang sudah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Adaptasi dari (Schneiders, 1984).

Untuk penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan satu (I) subjek. subjek merupakan anak laki laki yatim piatu yang tinggal di panti asuhan Febe Tondano.

Penelitian mulai dilaksanakan pada awal bulan April 2022. Proses penelitian dilaksanakan dalam beberapa fase. Tahap pertama observasi pada subjek sebagai bentuk pendekatan dan penyesuaian antara peneliti dan subjek, subjek merupakan seorang anak penyandang tunarungu (tidak bisa mendengar dan berbicara), sehingga peneliti terlebih dahulu harus berkoordinasi dengan informan. Setelah waktu pertemuan sudah ditentukan maka peneliti mulai melakukan metode wawancara pada informan.

Proses wawancara pada informan I dilaksanakan pada tanggal 03 April 2022 diPanti Asuhan Febe Tondano. penelitian dilakukan ditempat tersebut dikarenakan subjek dan informan tinggal di panti tersebut. Dalam proses wawancara penelitian tidak mengalami kesulitan, sehingga proses wawancara berjalan dengan baik. Proses wawancara untuk informan II dilakukan pada tanggal 09 April 2022 diPanti asuhan Febe Tondano. penelitian dilaksanakan ditempat tersebut dikarenakan informan tinggal dipanti itu juga. Proses wawancara berlangsung cukup baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kedua (II) informan, diperoleh pemahaman bahwa subjek sudah bisa belajar beradaptasi cukup baik walpun tetap dalam pengawasan dan arahan dari pengasuh pengasuh yang ada di panti tersebut.

Dilahirkan ke dunia dengan tubuh, fisik yang normal dan sehat tentunya impian semua orang. Tapi ada kalanya jika dilahirkan tidak sesuai dengan harapan. Jika ia ternyata mengalami gangguan pendengaran (Tunarungu). Tentunya akan timbul perasaan yang sedih, shock, bahkan ada juga yang tidak bisa menerima kenyataan.

Seperti dalam penelitian ini, subjek itu menunjukkan bahwa ia bisa melakukan adaptasi dengan baik. Walaupun kondisi fisik subjek Ito saat itu sangat sangat memprihatinkan, tidak mengeluarkan reaksi apapun ketika diajak bercerita hanya matanya saja yang terbuka, tidak bisa berjalan dan

badannya pun sangat kurus. Tetapi seiring berjalannya waktu subjek Ito mulai bisa berjalan dan badannya pun sudah mulai berisi.

Kepribadian dari subjek Ito pun mulai terlatih ketika berada di panti asuhan Febe, para pengasuh dengan senang hati melatih subjek Ito. Subjek Ito juga memiliki kemauan untuk bisa beradaptasi dengan teman temannya yang normal, hal ini terlihat dari wajah subjek Ito yang gembira ketika diajak bermain oleh teman temannya. Subjek Ito juga diberikan tugas oleh pengasuh yang ada dan subjek Ito sudah bisa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh pengasuh meskipun juga harus diawasi oleh pengasuh.

Subjek Ito juga sudah bisa belajar beradaptasi dengan memberi tahu teman temannya ketika subjek Ito ingin dibantu seperti halnya ketika subjek Ito ingin ke toilet ia akan menarik tangan temannya yang berada dengan dia pada saat itu, untuk diarahkannya ke toilet. Pengasuh dan teman teman juga bersyukur bisa belajar banyak dari subjek Ito, ternyata tidak hanya subjek Ito yang belajar beradaptasi, pengasuh dan penghuni panti juga belajar beradaptasi dengan subjek Ito dikarenakan panti asuhan Febe tidak memiliki guru khusus untuk melatih subjek Ito yang merupakan anak tunarungu wicara.

Subjek Ito memiliki dorongan untuk beradaptasi dan memahami lingkungan sekitarnya. Walaupun ia harus dibantu juga oleh beberapa teman temannya. Teman temannya juga memberikan dampak positif kepada subjek Ito sehingga memudahkan subjek Ito untuk beradaptasi dengan lingkungan, terutama lingkungan panti asuhan Febe.

Agama dan budaya memiliki peranan yang penting terhadap proses beradaptasi. tetapi subjek masih harus banyak belajar untuk mengerti dan memahami tentang agama, dikarenakan panti asuhan ini tidak ada seorangpun yang bisa berbahasa isyarat sehingga subjek masih sulit memahami tentang pengajaran agama. dari segi budaya, subjek Ito akan dengan sendirinya antri untuk mengambil makanan. Itu salah satu budaya yang ada di panti asuhan Febe

Daftar Pustaka

- Guetterman, T. C., Fetters, M. D., & Creswell, J. W. (2015). Integrating quantitative and qualitative results in health science mixed methods research through joint displays. *The Annals of Family Medicine*, 13(6), 554-561.
- Moleong, L. J. (2006). Metode penelitian naturalistik kualitatif.
- Schneider, I. (1984). Der verwandelte Text. *Arbitrium*, 2(1), 240-243.
- Suparlan, P., & Manusia, K. (1993). dan Lingkungannya. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D).*
Bandung: Alfabeta.